

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2014, pemeliharaan kebersihan gigi adalah salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut (Lodes, 2020).

Menurut UU No 17 tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang baik secara fisik jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan aspek penting dalam masa perkembangan. Masalah kesehatan gigi, seperti gigi berlubang dan penyakit gusi, sering muncul akibat kurangnya pemahaman dan perawatan yang tepat. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku anak dalam menjaga Kesehatan gigi perlu dilakukan sejak dini agar kebiasaan positif tersebut dapat berlanjut hingga dewasa (Anang dan Robbihi, 2021).

Kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dasar sering terjadi, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan secara berlebihan. Makanan jajanan yang sering dikonsumsi anak SD banyak bersifat kariogenik seperti makanan yang manis dan lengket dan makanan yang berbentuk menarik. Efek buruk dari seringnya mengonsumsi makanan manis atau kariogenik yaitu terhadap kesehatan gigi. Hal ini disebabkan karena makanan kariogenik mempunyai kecenderungan melekat pada permukaan gigi. Bila hal ini terjadi maka dapat menyebabkan karies gigi (Arsad, 2022).

Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sekitar 90% penduduk pernah mengalami penyakit gigi sebanyak 78% yakni di antaranya 573 juta anak mengidap penyakit gigi yang tidak terawat. Prevalensi data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sekitar 80-90% gangguan kesehatan gigi dan mulut dialami anak di bawah umur 18 tahun yaitu anak-anak usia sekolah dasar. Masalah ini meliputi kondisi seperti karies gigi. Di provinsi Jawa Timur sekitar 85% anak usia sekolah mengalami Kesehatan gigi dan mulut.

Siti Nurul Imamah (2020), menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video animasi dapat membawa perubahan pada pengetahuan, sikap dan perilaku siswa, membantu mereka memahami materi atau pengetahuan dengan lebih baik dan lebih fokus karena pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan. Diharapkan anak-anak fokus memperhatikan saat menonton video.

Penggunaan animasi kartun audio visual merupakan metode pendidikan yang menarik bagi anak. Animasi merupakan metode penyampaian informasi dengan cara menampilkan gambar lebih nyata dengan suara. Penggunaan animasi tentunya media yang memanfaatkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran. Pemanfaatan indera dalam mencerna informasi akan mempengaruhi pemahaman seseorang untuk memahami informasi yang disampaikan (Rahmawati, 2019).

Hasil penelitian Najhoa (2025), menunjukkan bahwa media animasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini di TK An-Nahl Kota Jambi. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik (62,5%), namun setelah diberikan penyuluhan menggunakan media animasi, seluruh responden (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik. Hal serupa juga terjadi pada keterampilan menyikat gigi, di mana responden dengan keterampilan kurang baik menurun drastis dari 57% menjadi 2,5%, sementara yang memiliki keterampilan baik meningkat dari 42,5% menjadi 97,5%.

Survei awal yang dilakukan peneliti di Mis Al-Hidayah Medan menunjukkan bahwa kebersihan rongga mulut pada siswa/i dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Edukasi Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan pada Siswa/I kelas IV Mis Al-Hidayah Medan.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Edukasi Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan pada Siswa/I kelas IV Mis Al-Hidayah Medan?"

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Edukasi Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan pada Siswa/I kelas IV Mis Al-Hidayah Medan.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Edukasi Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar Terhadap Pengetahuan pada Siswa/I kelas IV Mis Al-Hidayah Medan Sebelum Menggunakan Video Animasi
- b. Untuk mengetahui Gambaran Edukasi Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar Terhadap Pengetahuan pada Siswa/I kelas IV Mis Al-Hidayah Medan Sesudah Menggunakan Video Animasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut menggunakan media video animasi.

2. Bagi Sekolah

sebagai informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah tentang manfaat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan video animasi dan memotivasi siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut menggunakan media video animasi.